

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **2.1 Minat**

#### **2.2.1 Pengertian Minat**

Menurut Muhibbin (2010: 133) bahwa “Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”. Sedangkan menurut Reber dalam Muhibbin “Minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena ketergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya seperti: pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan”. Sabri (dalam Aina Mulyana dkk, 2013: 319) yang menyatakan bahwa “Minat diartikan sebagai kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus”.

Sementara menurut Slameto (2010: 180) bahwa

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Dari beberapa pendapat ahli mengenai pengertian minat, maka dapat disimpulkan bahwa minat merupakan:

- 1) Kecenderungan untuk memikirkan dalam jiwa seseorang.
- 2) Adanya pemusatan penelitian dalam individu.
- 3) Rasa senang yang timbul dalam diri individu terhadap objek
- 4) Keinginan dalam diri individu untuk mengetahui, melakukan dan membuktikan lebih lanjut.
- 5) Pemusatan pikiran, perasaan dan kemauan terhadap objek karena penarikan perhatian.

Jadi dengan kata lain bahwa minat timbul didahului oleh pengetahuan dan informasi, kemudian disertai dengan rasa senang dan timbul perhatian terhadapnya serta ada hasrat dan keinginan untuk melakukannya.

#### **2.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Matematika**

Menurut Ruseffendi (1998: 70) menyatakan bahwa anak-anak menyenangi matematika karena relevan dalam kehidupan sehari-hari, mereka akan menyadari keindahan matematika karena dapat dipakai sebagai alat komunikasi berpikir dan matematika dapat dipakai oleh hampir semua orang.

Menurut Ruseffendi (1998: 233):

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat

- 1) Melakukan sesuatu karena ada kegunaannya, maksudnya siswa cenderung melakukan sesuatu karena ada yang diharapkan, dengan melakukannya ia mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang diinginkannya.
- 2) Rasa ingin tahu yang berlebihan, artinya siswa merasa tidak puas dengan apa yang telah didapatkannya, sehingga timbul banyak pertanyaan dari dirinya yang harus mendapatkan jawaban pada saat itu.
- 3) Memperhatikan sesuatu karena keanehannya, artinya siswa memperhatikan sesuatu yang menurutnya aneh sehingga dia penasaran, sehingga ia ingin mendapatkan penjelasan yang membuatnya mengerti.

Menurut Slameto (2010: 181):

Usaha yang perlu dilakukan untuk meningkatkan minat siswa adalah:

- 1) Menggunakan minat-minat siswa yang telah ada.
- 2) Menyarankan agar para pengajar juga berusaha membentuk minat-minat baru pada diri siswa. Ini dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaannya bagi siswa di masa yang akan datang.
- 3) Pengajar dapat memakai insentif dalam usaha mencapai tujuan pengajaran. Insentif merupakan alat yang dipakai untuk membujuk siswa agar mau melakukan sesuatu yang tidak mau dikerjakannya. Diharapkan insentif dapat membangkitkan motivasi dan minat siswa terhadap bahan yang akan diajarkan akan muncul.

### 2.2.3 Ciri-ciri Minat

Menurut Slameto (2010: 58):

Siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
- 2) Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati.
- 3) Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati. Ada rasa ketertarikan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati.
- 4) Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya dari pada hal lainnya.

Berdasarkan pendapat di atas, maka peneliti dapat menyusun indikator-indikator minat belajar matematikanya sebagai berikut:

- 1) Kesiapan siswa menerima pelajaran matematika
- 2) Memusatkan perhatian
- 3) Memiliki sifat ingin tahu
- 4) Senang mengikuti pelajaran matematika
- 5) Meyakini dapat mempelajari matematika

Sedangkan menurut Suripah (28 : 2012) dapat diambil indikator sebagai berikut:

- 1) Keingintahuan dalam mempelajari matematika
- 2) Tertarik terhadap materi pelajaran matematika
- 3) Mengikuti aktivitas pembelajaran matematika
- 4) Suka mengerjakan tugas individu
- 5) Berpartisipasi dan berkomunikasi mengerjakan tugas kelompok
- 6) Kesiapan dan mengikuti ulangan matematika

Dalam penelitian ini, angket yang digunakan berdasarkan indikator dari Suripah yang sudah tervalidasi.

## **2.2 Hasil Belajar**

### **2.2.1 Pengertian Hasil Belajar**

Menurut Slameto (2010: 2) “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Sementara Sardiman (2011: 20):

Mendefinisikan dalam pengertian luas belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.

Selanjutnya menurut Bimo (2010: 185) “Belajar merupakan suatu proses yang mengakibatkan adanya perubahan perilaku”. Sedangkan menurut Susanto (dalam I Pt Arya Wardiana, 2014: 4) mengemukakan:

Belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relative tetap baik dalam berfikir, merasa, maupun bertindak.

Belajar dapat dikatakan berhasil jika terjadi perubahan dalam diri siswa, namun tidak semua perubahan perilaku dapat dikatakan belajar karena perubahan tingkah laku akibat belajar. Menurut Muhibbin (2010: 114):

Setiap perilaku belajar selalu ditandai oleh ciri-ciri perubahan yang spesifik. Di antara ciri-ciri perubahan khas yang menjadi karakteristik perilaku belajar adalah:

- 1) Perubahan Intensional.  
Perubahan yang terjadi dalam proses belajar adalah berkat pengalaman atau praktik yang dilakukan dengan sengaja dan disadari, atau dengan kata lain bukan kebetulan.
- 2) Perubahan Positif dan Aktif.  
Perubahan yang terjadi karena proses belajar yang bersifat positif dan aktif. Positif artinya baik, bermanfaat, serta sesuai dengan harapan. Hal ini juga bermakna bahwa perubahan tersebut senantiasa merupakan penambahan, yakni diperolehnya sesuatu

yang baru dan lebih baik dari pada apa yang telah ada sebelumnya. Sedangkan perubahan aktif artinya tidak terjadi dengan sendirinya tetapi karena usaha siswa itu sendiri.

3) Perubahan Efektif dan Fungsional.

Perubahan yang timbul karena proses belajar bersifat efektif, yakni berhasil. Artinya, perubahan tersebut membawa pengaruh, makna, dan manfaat tertentu bagi siswa. Selain itu, perubahan dalam proses belajar bersifat fungsional dalam arti bahwa relatif menetap dan setiap saat apabila dibutuhkan, perubahan tersebut dapat dicerna dan dimanfaatkan.

Belajar merupakan proses yang dilihat dari adanya perubahan pada diri seseorang. Belajar dengan perubahan adalah dua gejala yang saling terkait, dimana belajar sebagai proses dan perubahan sebagai bukti atau hasil dari proses. Perubahan tingkah laku tersebut bisa perubahan yang bersifat pengetahuan, keterampilan, maupaun perubahan nilai atau sikap. Sikap belajar adalah tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu mata pelajaran

Menurut Nana Sudjana (2009: 22) Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuann yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Adapun menurut Benyamin Bloom (dalam Nana 2009: 22) mengklafikasi hasil belajar secara garis besar menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Berikut penjelasannya :

- 1) Ranah Kognitif, berkenan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi
- 2) Ranah Afektif, berkenan dengan sikap seseorang dalam mempelajaru sesuatu untuk mencapai tujuannya
- 3) Ranah Psikomotor, berkaitan dengan keterampilan seorang. Misalnya seorang siswa memperagakan bagaimana menggunakan alat peraga bangun ruang seperti balok, kubus, bola dan lain-lain.

Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002: 22) bahwa “Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhirinya dengan evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya panggal dan puncak proses belajar”. Salah satu upaya mengukur hasil belajar siswa dilihat dari hasil belajar siswa itu sendiri. Bukti dari usaha yang dilakukan dalam kegiatan belajar dan proses belajar adalah hasil belajar yang bisa diukur melalui tes.

Di sekolah hasil belajar disebut prestasi belajar, sebagai kecakapan yang nyata dapat diukur secara langsung dengan menggunakan tes prestasi belajar, dalam hal ini disebut tes yang sudah standar. Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku serta perubahan kemampuan siswa yang diperoleh melalui aktivitas belajar.

### **2.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar**

Menurut Slameto (2010: 54) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu:

#### 1) Faktor-faktor internal

- a) Faktor jasmani baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh yaitu faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh.
- b) Faktor psikologis, sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong kedalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor itu adalah intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
- c) Faktor kelelahan, kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.

#### 2) Faktor-faktor eksternal

##### a) Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

##### b) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

##### c) Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa, seperti: kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

### **2.3 Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar**

Menurut Slameto (2010: 180) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan

akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.

Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya. Walaupun minat terhadap sesuatu hal tidak merupakan hal yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut, asumsi umum menyatakan bahwa minat akan membantu seseorang mempelajarinya.

Sedangkan menurut pandangan Slameto (2010: 180) bahwa seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tertentu tersebut. Kemudian karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat. Sehingga besarnya minat sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Menurut Nana Sudjana (2009: 22) Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Adapun menurut Benyamin Bloom (dalam Nana Sudjana, 2009: 22) mengklafikasi hasil belajar secara garis besar menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Berikut penjelasannya :

- a. Ranah Kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi
- b. Ranah Afektif, berkenaan dengan sikap seseorang dalam mempelajari sesuatu untuk mencapai tujuannya
- c. Ranah Psikomotor, berkaitan dengan keterampilan seorang. Misalnya seorang siswa memperagakan bagaimana menggunakan alat peraga bangun ruang seperti balaok, kubus, bola dan lain-lain.

#### **2.4 Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang berjudul “Hubungan antara Minat dengan Hasil Belajar Matematika Siswa SMA Negeri I Bangkinang Barat tahun 2012 yang diteliti oleh Siti Rahma dari Universitas Islam Riau. Unsur relevannya dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama-sama meneliti

tentang hubungan antara Minat dengan hasil belajar dan pada mata pelajaran matematika hanya berbeda tempat penelitian. Adapun hasil penelitian ini adalah minat belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika Siswa SMA Negeri I Bangkinang Barat sebesar 21,16% sedangkan 78,84% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar.

Berdasarkan penelitian dari Miteng (2012) dengan judul penelitian Penelitian yang berjudul “Korelasi Antara Minat dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMA Negeri 14 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2011/2012”, diteliti oleh Miteng dari Universitas Islam Riau. Unsur relevannya sama-sama meneliti tentang Minat Belajar dan Hasil Belajar. Hanya saja berbeda tempat penelitian. Hasil penelitian pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar didapati berpengaruh positif sebesar 29,16% sedangkan 70,84% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang lain.

## **2.5 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- $H_0$  : Tidak ada hubungan antara minat dengan hasil belajar matematika siswa SMP Plus At-Thoiba Pekanbaru.
- $H_a$  : Ada hubungan antara minat dengan hasil belajar matematika siswa SMP Plus At-Thoiba Pekanbaru.